

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan yang penting dalam pembelajaran dan komunikasi. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula yang diketahui tentang pengetahuan-pengetahuan yang selalu berkembang. Oleh sebab itu, kegiatan membaca dalam pembelajaran harus dikuasai agar pembaca mudah menerima pesan dengan tepat. Dalam komunikasi, membaca dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain seperti mengomunikasikan makna yang tersirat pada lambang-lambang tertulis. Oleh karena itu, membaca dalam komunikasi juga sangat diperlukan untuk mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi yang dinyatakan di dalam teks.

Tarigan (2008: 7) mengungkapkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Hal tersebut, dapat diketahui bahwa membaca merupakan kegiatan yang perlu digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Dalman (2013: 5) bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Somadayo (2011:4) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Ditegaskan oleh Rahim (2011: 2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar

melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Oleh sebab itu, membaca adalah kegiatan yang bersifat aktif. Membaca tidak hanya sekadar membaca bukan pula menghafal isi bacaan melainkan memahami isi bacaan sehingga makna yang terkandung di dalam bacaan akan mudah dimengerti.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kegiatan menerima pesan yang bersifat interaktif untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Membaca tidak sekadar melafalkan tulisan melainkan melibatkan aktivitas visual dan berfikir untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.2 Tujuan Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti memiliki tujuan tersendiri. Begitu pun dengan membaca, sangat jelas bahwa membaca bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca. Dalman (2013: 11) mengungkapkan bahwa pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan serta memahami makna melalui bacaan. Ditambahkan oleh Tarigan (2008: 9) bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Nurhadi (2016: 3) menjelaskan bahwa tujuan membaca akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Semakin jelas tujuan membaca, semakin besar seseorang memperoleh apa yang diperlukan dari buku yang dibaca. Sedangkan Rahim (2011: 11) menyebutkan tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) mengaplikasikan informasi

yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa tujuan membaca untuk memperoleh informasi yang mencakup isi serta dapat memahami makna melalui bacaan. Namun, ada pula tujuan membaca untuk memperoleh kesenangan karna hanya ingin mengisi waktu luang dengan membaca buku yang disukai. Kemudian, tujuan membaca untuk memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik yang lama dengan topik yang baru sehingga pengetahuan yang dimiliki akan lebih luas. Dalam komunikasi, membaca juga bertujuan untuk memperoleh informasi laporan lisan maupun tertulis. Tujuan membaca juga dapat mempermudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik.

Pada dasarnya tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan orang tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami makna bacaan secara keseluruhan, memperoleh informasi dalam beragam keperluan serta dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

1.3 Manfaat Membaca

Berbagai ragam tujuan membaca yang telah dikemukakan, hal ini banyak pula manfaat yang akan didapatkan dari membaca. Syafi'ie (melalui Somadayo, 2011: 3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.

Saddhono (2014:66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu memperoleh banyak pengalaman hidup, memperoleh pengetahuan umum, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

Berdasarkan manfaat yang telah dipaparkan tersebut, hal ini dapat diketahui bahwa manfaat membaca sangatlah besar. Banyak hal yang dapat dipetik dari kegiatan membaca antara lain: kita dapat memahami makna yang diutarakan seseorang, memperoleh banyak pengalaman hidup dan yang perlu kita sadari pula dengan membaca, kita tidak akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir di dunia ini. Oleh karena itu, pembelajaran khususnya keterampilan membaca harus terus dilatih agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

1.4 Jenis-jenis Membaca

Tarigan (2008: 12) menyebutkan terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis juga bisa disebut membaca bersuara yang berada pada urutan yang lebih rendah. Keterampilan yang bersifat pemahaman juga bisa disebut membaca untuk memahami isi bacaan yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar atau pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati.

Membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membaca ekstensif adalah membaca untuk memahami isi bacaan yang penting dengan cepat sehingga membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif ini meliputi:
 - a. membaca survei merupakan membaca untuk menentukan tepat atau tidaknya, cepat atau lambatnya mensurvei bahan bacaan yang diinginkan

- b. membaca sekilas merupakan membaca dengan cepat untuk memperoleh kesan umum dan menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan sesuai dengan yang diinginkan
 - c. membaca dangkal merupakan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal hanya bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.
- 1) Membaca intensif adalah membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan terperinci dengan melibatkan kecepatan membaca yang tinggi dengan tingkat pemahaman yang tinggi. Membaca intensif ini meliputi:
- a. membaca teliti merupakan membaca yang dilakukan secara teliti untuk dapat memahami, menilai serta mengevaluasi suatu informasi dalam suatu bahan bacaan
 - b. membaca pemahaman merupakan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bahan bacaan
 - c. membaca kritis merupakan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif serta analitis dalam suatu bahan bacaan bukan hanya mencari kesalahan
 - d. membaca ide merupakan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada suatu bahan bacaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, hal ini peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif yang dilakukan dengan membaca dalam hati. Karena kesulitan-kesulitan yang dialami siswa seperti: ketika siswa diberikan pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Ketika siswa diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan isi bahan bacaan yang telah dibaca, siswa kurang mampu untuk membuatnya. ketika menjelaskan atau menceritakan kembali isi bahan bacaan

yang dibacanya, bahkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi bahan bacaan dengan kata-katanya sendiri. Dengan demikian peneliti perlu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

1.5 Membaca Pemahaman

Dalman (2013: 87) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Kemudian ditegaskan oleh Fanany (2012: 21) bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Hal tersebut, dapat diketahui bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Oleh sebab itu, membaca pemahaman lebih ditekankan pada keterampilan yang harus dikuasai untuk memahami isi bacaan.

Somadayo (2011: 10) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Hal serupa dikemukakan oleh Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*atau reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*).

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna secara aktif yang bertujuan untuk memahami norma-norma kesastraan. dengan demikian pembaca akan menemukan karya tulis yang baik dan kemungkinan besar menjadi sastra yang baik. Agar tetap mendapatkan informasi mengenai apa dituliskan oleh orang-orang yang berpengalaman dalam kehidupan seseorang, pembaca dapat membaca resensi-resensi kritis mengenai fiksi maupun nonfiksi. Pembaca dapat memahami arti yang tersirat dalam drama tulis dan menghidupkan kembali pengalaman-

pengalaman yang ada sangkut-pautnya dengan yang membuat drama itu lebih bermakna. Pembaca juga dapat mengetahui cara untuk memahami pola-pola fiksi dengan memahami pengertian fiksi dan perbedaan dengan yang nonfiksi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan tersebut, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan.

1.6 Tujuan Membaca Pemahaman

Tarigan (2008: 37) menjelaskan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, pola-pola teks, pola-pola simbolis, nada-nada tambahan bersifat emosional dan sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah untuk memahami secara keseluruhan isi bahan bacaan guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tepat.

1.7 Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagai bahan bacaan. Rahim (2008: 99) menyebutkan terdiri dari tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. ketiga tahapan tersebut meliputi: prabaca, saat baca, dan pascabaca.

Skema tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman



a. Prabaca

Prabaca merupakan tahap persiapan yang dilakukan siswa sebelum melaksanakan kegiatan membaca. Pada tahap ini, siswa menentukan topik bacaan yang akan dibaca. Kemudian siswa menyusun konsep tentang bahan bacaan yang akan dibaca. Selanjutnya, siswa diberikan bagian-bagian cerita untuk membangun latar belakang cerita guna untuk meningkatkan kesan siswa tentang cerita yang akan dibaca. Siswa menulis tentang pengalaman pribadi yang relevan sebelum mereka membaca bahan bacaan yang telah ditentukan guru.

b. Saat baca

Saat baca merupakan tahap pelaksanaan yang dilakukan siswa. Pada tahap ini, siswa membaca bahan bacaan yang telah ditentukan oleh guru. Guru dan siswa bergiliran menjadi “guru” untuk mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan. Kemudian siswa membuat pertanyaan beserta dengan jawaban sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes pemahaman siswa. Siswa membuat ringkasan bacaan yang telah dibaca. Selanjutnya, siswa mengklarifikasi informasi yang diperoleh dan menemukan alasan mengapa materi itu sukar dipahami.

c. Pascabaca

Pascabaca merupakan tahap akhir setelah melakukan kegiatan membaca. Pada tahap ini, siswa menulis pesan moral yang terdapat dalam cerita yang telah dibaca. Kemudian siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan presentasi visual. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan sesuai bahan bacaan yang ditentukan guru. Guru memotivasi siswa tentang materi bacaan yang telah dilaksanakan.

2. Metode Pembelajaran *Preview Read Review* (P2R)

1.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Preview Read Review* (P2R)

Metode P2R merupakan salah satu metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read* dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien (Gordon dalam Haryadi, 2006: 91). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Preview* adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca, jika belum tahu, pembaca melanjutkan tahap berikutnya.
- 2) *Read* adalah membaca secepat-cepatnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui yang pokok, pembaca bisa hanya membaca secara sepintas (*skimming*) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan baca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang sudah dikenal dapat dibaca secara cepat, sebaliknya bacaan yang belum dikenal dibaca secara pelan. Bacaan yang bersifat inilah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.
- 3) *Review* adalah membaca sepintas lain untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview*. Yang berbeda adalah tujuannya, jika *preview* untuk mengenai bacaan, sedangkan *review*

untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Ketiga tahapan dalam metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap *preview* karena pembaca sudah mengenai struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan *read*. Pembaca hanya melakukan tahap *preview* dan *review* karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan *review* sebab pembaca sudah merasa tidak yakin ada yang terlewat dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya.

1.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran P2R

Gordon (dalam Haryadi, 2006: 91) metode *Preview Read Review* (P2R) memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- 1) **Kelebihan metode *Preview Read Review* (P2R):** pembaca dilatih membaca sekilas, pembaca akan memperoleh pemahaman struktur bacaan, pembaca dapat mengetahui kecepatan membacanya, dan pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak.
- 2) **Kekurangan metode *Preview Read Review* (P2R):** pembaca tidak dapat membaca secara sistematis, pembaca cepat bosan dan malas dalam membaca, dan pembaca merasa tidak mampu untuk memahami bacaan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peninjauan terhadap penelitian lain sangatlah penting untuk digunakan sebagai relevansi penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peninjauan-peninjauan penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari peneliti yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas tentang keterampilan membaca pemahaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indayani (2010), Fatimah (2013), dan Ali Manshur (2016). Indayani (2010) dengan judul skripsinya *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Bacaan Menggunakan Metode Make a Match pada Siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Kudus*, membahas tentang adakah peningkatan membaca pemahaman menemukan gagasan utama dalam teks bacaan dengan metode make a match. Melalui penelitiannya dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang lebih baik melalui teknik ini. Berdasarkan hasil tes pada pratindakan nilai yang dicapai siswa adalah 69,5 atau 27,8% termasuk kategori cukup, pada siklus I nilai yang dicapai sebesar 73,05 atau 29,22% termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan sebesar 3,55, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 84 atau 33,6% termasuk kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 10,95 atau 4,38%, dan nilai rata-rata pratindakan dan siklus II diperoleh peningkatan sebesar 14,5 atau 5,8%.

Fatimah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI Wonosobo dengan Menggunakan Strategi Kegiatan Membaca Terarah*, membahas tentang adakah peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi kegiatan membaca terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kegiatan membaca terarah pada pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran. Hal ini terlihat pada akhir siklus I meningkat menjadi 16 (72,73%) siswa, dan pada akhir siklus II meningkat lagi, yaitu 22 (95,65%) siswa.

Manshur (2016) dalam Jurnalnya yang berjudul *Teknik Inkuiri Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik inkuiri. Dari hasil tindakan dapat diketahui bahwa 34 siswa atau 100% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai pelaksanaan siklus II dimana seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM yakni 70 meskipun ada beberapa nilai yang selisihnya sangat sedikit dengan nilai KKM. Dengan hasil ini maka dapat dinyatakan dalam pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII dinyatakan berhasil dan tuntas.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat dilihat bahwa adanya kesamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu keterampilan membaca pemahaman yang akan ditingkatkan. Namun, terdapat perbedaan dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indayani (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode *Preview Read Review* (P2R) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indayani menggunakan metode *Make A Match*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013) yaitu teknik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, Fatimah menggunakan strategi kegiatan membaca terarah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Preview Read Review* (P2R). Perbedaan penelitian Manshur (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Manshur menggunakan teknik inkuiri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Preview Read Review* (P2R).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman telah banyak dilakukan. Oleh sebab itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian

tentang pemanfaatan metode *Preview Read Review* (P2R) sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

C. Kerangka Berfikir

Membaca pemahaman pada hakikatnya adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Pemahaman suatu bahan bacaan sangat bergantung pada berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dalam membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang pembaca dalam memahami isi bahan bacaan yang dibaca. Tinggi rendahnya keterampilan yang dimiliki pembaca akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman pada isi bahan bacaan yang dibaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan siswa yang telah dihadapi. Pendekatan pembelajaran yang lebih tetap dan dapat digunakan dalam pembelajaran membaca ialah metode *Preview Read Review* (P2R).

Sehingga melalui metode pembelajaran *Preview Read Review* (P2R) ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dan dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan persentase kemampuan membaca.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Preview Read Review*(P2R).

